STRATEGI POLITIK DPC PARTAI BULAN BINTANG SURABAYA DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

Febri Adi Hanafi S

NIM. E74212062

PROGRAM STUDI FILSAFAT POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Febri Adi Hanafi Siregar

Nim : E74212062

Prodi : Filsafat Politik Islam

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Politik DPC Partai Bulan Bintang Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2019" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia diminta pertanggungjawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 24 Januari 2019

Saya yang menyatakan

Febri Adi Hanafi Siregar

NIM. E74212062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Febri Adi Hanafi ini telah disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 24 Januari 2019

Pembimbing

Zaky Ismail, M.SI

NIP. 198212302011011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Febri Adi Hanafi S ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Februari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag
NIP.196409181992031002

Tim Penguji:

Ketua,

Zaky Ismail M.SI
NIP. 198212302011011007

Sekretaris,

Dr. Ainur Rofiq Al Amin, M.Ag.
NIP. 197206252005011007

Penguji I,

Dr. Slamet Muliono Redjosari, M.Si
NIP. 196811291996031003

Penguji II,

Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP. 197306272000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FEBRI ADI HANAFI S
NIM : E74212062
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN / FILSAFAT POLITIK ISLAM
E-mail address : hanafi siregar05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
STRATEGI POLITIK DPC PARTAI BULAN BINTANG SURABAYA DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 MARET 2019

Penulis

(FEBRI ADI HANAFI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nama : Febri Adi Hanafi S

Nim : E74212062

Judul : Strategi Politik DPC Partai Bulan Bintang Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2019

Skripsi ini membahas tentang Strategi Politik DPC Partai Bulan Bintang Surabaya dalam Pemilu Legislatif 2019, strategi politik digunakan untuk mendapatkan kekuasaan di dewan parlemen. Strategi politik ini biasa digunakan pada masa kampanye untuk memperoleh suara pemilih, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan strategi yang digunakan partai dalam pemilu.

Dalam penelitian ini fokus menjawab permasalahan bagaimana strategi politik Partai Bulan Bintang menjelang pileg 2019 di kota Surabaya? dan nilai-nilai baru apa yang ditawarkan dalam menghadapi pileg 2019 di Surabaya? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi politik Partai Bulan Bintang dan nilai baru apa yang ditawarkan.

Teori yang digunakan adalah strategi politik, pemilihan umum (pemilu) dan demokrasi. Teori strategi politik merupakan ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang dinginkan dengan strategi politik partai bisa menentukan arah atau sasaran partai dalam pesta demokrasi. Demokerasi dan pemilu yang merupakan suatu proses pergantian kekuasaan secara damai yang dilakukan secara berkala sesuai dengan prinsip-prinsip konstitusi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian data deskriptif.

Temuan penelitian adalah pertama, strategi Politik Partai Bulan Bintang dalam mempersiapkan caleg, strategi kampanye partai serta untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki dan menutupi kelemahan dengan masuknya berbagai kelompok Pemuda Pancasila dan beberapa kader dari Front Pembela Islam sebagai caleg Partai Bulan Bintang Surabaya, memperlihatkan adanya nilai-nilai baru yang ditawarkan dalam kaderisasi politik PBB Surabaya.

Kata Kunci : Strategi Politik, Partai Bulan Bintang, Pemilu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM…….. i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI…… ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI…….. iii

PERNYATAAN KEASLIAN …….....iv

ABSTRAK…… v

MOTTO…… vi

PERSEMBAHAN…… vii

KATA PENGANTAR……viii

DAFTAR ISI ……... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ……..... 1

B. Rumusan Masalah ……5

C. Tujuan Penelitian …….. 5

D. Manfaat Penelitian …… 5

E. Definisi Konseptual …….. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu ……8

G. Sistematika Pembahasan …….....9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Politik ……..... 10

1. Pengertian Strategi Politik …….. 10

2. Perencanaan Konseptual ……11

B. Pemilihan Umum dan Demokrasi ……19

1. Pengertian Pemilihan Umum …….. 19

2. Pengertian Demokrasi ……20

3. Fungsi Partai Dalam Pemilu ……..... 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekekatan dan Jenis Penelitian ……29

B. Lokasi Penelitian ……...30

C. Fokus Penelitian ..……..32

D. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian ..……. 33

E. Tahap-Tahap Penelitian ……..... 35

F. Sumber Data ……..37

G. Metode Pengumpulan Data ……...38

H. Teknik Analisis Data …….....39

I. Teknik Keabsahan Data …… 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Penelitian…….....43

1. Sejarah ……..... 43

2. Keadaan Geografis ……..44

3. Keadaan Demografis …….. 44

B. Analisis Partai Politik Islam dan Strategi Politik PBB ….....47

1. Partai Politik Islam ……..47

2. Strategi Politik Partai Bulan Bintang ……..48

C. PBB Surabaya dan Pembaruan Strategi Politik …… 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ……... 61

B. Sara ……... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) adalah suatu alat yang bersifat demokratis untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat, kekuasaan yang lahir dengan pemilu adalah kekuasaan yang lahir dari bawah, menurut kehendak dan dipergunakan sesuai dengan keinginan rakyat. Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah di amandemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga pilpres dimasukkan ke dalam rezim pemilu. Jadi, ditengah masyarakat pemilu lebih sering merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan setiap lima tahun sekali.[1]

Dalam tataran politik praktis guna memenangkan kontestasi politik yang di ikuti berbagai partai politik diharuskan mempunyai strategi politik guna mendulang suara pemilih, agar memenangkan kontetasi politik.

[1] Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Cilik,2009),46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non-partai politik. dalam kajian lain strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi Pemilu maupun dalam Pemilukada.[2]

Munculnya partai politik berbasis agama tidak lepas dari adanya kesempatan yang luas pasca runtuhnya pemrintahan Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun lamanya. Meskipun demikian, kemunculannya tidak bisa dipahami semata-mata sebagai akibat dari runtuhnya pemerintahan otoriter dan menguatnya demokratisasi. Kalau pun ada peran demokratisasi di dalamnya, hal itu dapat dikatakan sebagai faktor hantaran yang memungkinkan adanya percepatan lahirnya partai politik berbasis agama.[3]

Ironisnya kemudian Partai Bulan Bintang (PBB) selaku partai islam baru di era reformasi tidak bisa berbicara banyak, pada setiap perhelatan kontestasi politik yang diikutinya. Pada Pemilu tahun 1999, Partai Bulan Bintang mempu meraih 2.050.000 suara atau sekitar 2% dan meraih 13 kursi DPR RI. Sementara pada Pemilu 2004 memenangkan suara sebesar 2.970.487 pemilih (2,62%) dan mendapatkan 11 kursi di DPR.[4]

Dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif 2009, partai ini memperoleh suara sekitar 1,8 juta yang setara dengan 1,7% yang berarti tidak mampu meraih perolehan suara melebihi *parliamentary threshold* 2,5% sehingga berakibat pada

---

[2] *Ibid hlm 21*

[3] Kacung Maridjan, *Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 313

[4] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memiliki wakil seorang pun di DPR RI, meski di beberapa daerah pemilihan beberapa calon anggota DPR RI yang diajukan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Anggota DPR RI. Sedangkan dalam pemilu legislatif 2014, PBB meraih suara sebesar 1 sampai 2 persen yang dianggap tidak lolos bersama PKPI.

Dalam hal perolehan suara juga dijelaskan oleh Qomarul Fata selaku Ketua DPC PBB kota Surabaya bahwa kekalahan PBB Surabaya pada pemilu 2009 dan 2014 diakibatkan minimnya caleg yang mencalonkan diri serta kurangnya penjagaan saksi ditiap dapil yang ada disurabaya sehingga PBB tidak mampu bersaing, tapi 2019 ini PBB akan menampilkan kekuatan strategi politik disemua faktor[5]

Kemudian dengan adanya respon yang baik dari pelbagai elemen masyarakat menjelang pileg 2019 PBB surabaya mendapatkan momentum bergabungnya beberapa organisasi masyarakat seperti Pemuda Pancasila, alumni 212, mantan anggota HTI dan berbagai profesi lainnya membuat PBB optimis bisa berhasil dalam kontestasi politik 2019

Dalam konteks Jawa Timur sendiri jumlah suara Partai Bulan Bintang juga teramat rendah. Pada Pemilu 2014 lalu, suara PBB di Jawa Timur hanya memperoleh 221.951 suara atau sekitar 1,18 % suara dari 19.527.809 suara sah di

[5] Wawancara dengan Qomarul Fata ketua DPC PBB Surabaya 5 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur.[6] Sedangkan pada pemilu lima tahun sebelumnya tahun 2009, suara PBB justru hanya mendapat 176.035 suara dari 16.289.604 suara sah.[7]

Melihat fenomena ini penulis kemudian tertarik untuk mengkaji keterpurukan serta strategi poliitik Partai Bulan Bintang (PBB), selaku parpol islam sebagai partai politik islam yang berhasil menyatukan seluruh komponen umat islam dalam tubuh organisasinya. Kajian yang penulis lakukan akan berfokus pada persiapan PBB menghadapi Pemilu Legislatif 2019 di Surabaya. Karena di Surabayalah pada Pileg 2014 lalu PBB memperoleh suara yang amat sedikit yakni sebesar 7.268 suara dari 1.151.930 suara. Padahal Surabaya selaku kota metropolitan masih memiliki basis daerah islamis, seperti daerah Perak, Sukolilo, dan Gunung Anyar namun tidak mengangkat suara PBB. Sekaligus Surabaya merupakan kota pusat pemerintahan dan ekonomi dari Jawa Timur, yang layak disebut sebagai representasi dari Jawa Timur.

[6] http://www.tribunnews.com/pemilu-2014/2014/04/24/hasil-pemilu-di-jawa-timur-pkb-kuasai-17-kabupaten-kota-dan-pdip-16 diakses 16 Mei 2018.

[7] https://www.slideshare.net/maimunwisnualghifar/11-hasil-perolehan-suara-partai-politik-jatim1 diakses 16 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi politik DPC Partai Bulan Bintang menghadapi pemilihan umum legislatif 2019 di surabaya?
2. Apa nilai-nilai baru yang akan ditawarkan DPC PBB menghadapi pemilihan umum legislatif 2019 di surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui Bagaimana strategi politik Partai Bulan Bintang menghadapi Pemilu Legislatif 2019 di Surabaya
2. Mengetahui Apa nilai-nilai baru yang akan ditawarkan PBB menghadapi Pileg 2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bentuk kajian akademis tentang persiapan PBB pada pileg 2019 di Surabaya
2. Sebagai sarana untuk mengetahui Apa nilai-nilai baru yang akan ditawarkan PBB menghadapi Pileg 2019

E. Definisi Konseptual

Demi mempermudah dalam memahami skripsi ini yang berjudul 'Strategi Politik Partai Bulan Bintang Menjelang Pemilu Legislatif 2019 Di Surabaya' untuk mengetahui arah dan tujuan pembahasan skripsi ini, maka akan dipaparkan defininisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi Politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi.[8]

Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non-partai politik. dalam kajian lain strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi Pemilu maupun dalam Pemilukada.[9]

Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita. Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi.Strategi komunikasi sangat penting, sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan. Citra yang dinginkan (target image) antara lain: dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif terutama sekali terletak di bidang kehumasan, target image menetapkan landasan bagi pekerjaan kehumasan, dan semua tindakan kehumasan hanya bertujuan untuk menyebarkan citra ini dan menanamkan dalam benak kelompok sasaran- sasaran. Citra yang dinginkan

[8] Peter Scrooder, *Strategi Politik* (Jakarta: FNS,2009), hlm. 5-6.

[9] *Ibid hlm 21*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan pilihan tema, Gaya, Cara konfrontasi dan tawaran sumber daya manusia.[10]

2. Partai Bulan Bintang

Kehadiran Partai Bulan Bintang ini memang sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum euphoria reformasi menghinggapi masyarakat. Embrio lahirnya Partai Bulan Bintang ini bermula dari Forum Ukhuwah Islamiyah yang dirintis oleh beberapa tokoh islam, diantaranya Dr. H. M. Natsir, KH. Masykur, dan Prof. Dr. H. M. Rasjidi. Forum ini dibentuk pada tanggal 1 Agustus 1989, guna menyongsong tahun baru islam pada tanggal 1 Muharram 1411 H, atau yang bertepatan dengan HUT RI ke 44 tanggal 17 Agustus 1989. Lahirnya forum ini bermula dari keprihatinan para pendirinya akan gerakan *tanshiriyah* pada masa Orde Baru. Selang berapa lama, kehadiran forum ini diperkukuh sebagai wadah perjuangan dalam mempertahankan akidah Islamiyah pada 11 Desember 1993. Banyak pemimpin islam bergabung dalam forum ini diantaranya terdapat nama Dr. Anwar Harjono, Rajab Ranggasoly, Prof. Dr. Ismail Suny, H. Nuddin Lubis, dan lain-lain. Bergabungnya banyak tokoh islam membuat forum ini melakukan reorganisasi diri. Reorganisasi ini dilakukan secara marathon pada tanggal 8 Oktober 1994 sampai 18 Februari 1995 oleh panitia lima yang beranggotakan Dr. Anwar Harjono, KH. Ahmad Syaichu, Dr. Bustaman, Ir. A.M Luthfi, dan Geys

[10] Rainer Adam ,*''Polical Markketing : Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan PR''*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press) hlm. 4-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ammar, SH. Panitia ini berhasil menghimpun kurang lebih 39 eksponen umat islam.[11]

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data yang penulis dapatkan berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang membahas Partai Bulan Bintang.

a. Skripsi dengan judul "Komunikasi Politik (Studi Tentang Dakwah Partai Bulan Bintang)" oleh Erdiansyah. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universiatas Islam Negeri Syarief Hidayatullah 2008. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana dakwah yang dilakukan oleh Partai Bulan Bintang.[12]

b. Skripsi dengan judul "Peran Yusril Ihza Mahendra dalam Partai Bulan Bintang 1998-2009 oleh Neneng Komariah. Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universiatas Islam Negeri Syarief Hidayatullah 2011. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana peran Yusril Ihza Mahendra dalam Partai Bulan Bintang 1998-2009

c. Skripsi dengan judul "Kontribusi Pemikiran Mohammad Natsir dalam Pengembangan Ideologi Partai Bulan Bintang oleh Nadhif Muhammad Irsyad. Mahasiswa Jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universiatas Islam Negeri Walisongo 2016.

---

[11] Haris Salim HS, *Tujuh Mesin Pendulang Suara*, (Yogyakarta: LKiS dan CH-PPS, 1999), hlm. 56

[12]Erdiansyah, *Komunikasi Politik Studi Tentang Dakwah Partai Bulan Bintang* (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah, 2008), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini dibahas bagaimana Mohammad Natsir dalam Pengembangan Ideologi Partai Bulan Bintang.

Perbedaan skripsi saya dengan berbagai penelitian terdahulu ini adalah bagaimana skripsi saya yang mengkaji tentang persiapan Partai Bulan Bintang sendiri menghadapi Pemilu 2019 kedepan, agar tidak terpuruk sebagaimana pemilu sebelum-sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah,yang berisikan alasan atau permasalahan yang mendasari penulisan skripsi, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan strategi politik dan pemilu

Bab ketiga, berisi tentang kegiatan penelitian, memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan Analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam bab ini mencakup tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

Bab kelima Merupakan bagian penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Politik

1. Pengertian Strategi Politik

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang dinginkan.[13] Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu.[14] Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber–sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi.[15]

Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha

---

[13] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmia Populer* (Surabaya : Gitamedia Press, 2006), hlm. 448.

[14] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta : PT.Gramedia Widisuasarana, 1992), hlm. 10.

[15] Peter Scrooder, *Strategi Politik* (Jakarta: FNS,2009), hlm. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita. Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi.Strategi komunikasi sangat penting, sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan. Citra yang dinginkan (target image) antara lain: dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif terutama sekali terletak di bidang kehumasan, target image menetapkan landasan bagi pekerjaan kehumasan, dan semua tindakan kehumasan hanya bertujuan untuk menyebarkan citra ini dan menanamkan dalam benak kelompok sasaran-sasaran. Citra yang dinginkan terkait dengan pilihan tema, Gaya, Cara konfrontasi dan tawaran sumber daya manusia.[16]

2. Perencanaan Konseptual Strategi Politik

Sistematika 10 langkah strategi politik yaitu:[17]

a. Merumuskan Misi

Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini harus mencakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara

[16] Rainer Adam ,*''Polical Markketing : Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan PR''*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press) hlm. 4-8.

[17] Peter Scrooder, *Strategi Politik* (Jakarta: FNS,2009), hlm. 24-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai. Dalam sebuah strategi politik, misi dapat diartikan persetujuan atas suatu posisi tertentu, partisipasi dalam suatu tugas tertentu, dipilih sebagai kandidat.

Dalam sebuah perencanaan karir. politik, misi harus menyatakan untuk siapa strategi itu direncanakan.Dengan demikian misi dapat menetapkan suatu kerangka atau batasan. Misi harus mengidentifikasi jangka waktu, hingga kapan keseluruhan sasaran harus dicapai, dan misi tidak boleh dirumuskan secara terlalu optimis sehingga menjadi tidak realitis.

b. Penilaian Situasional dan Evaluasi

Analisa situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

1) Pengumpulan Fakta

Pengumpulan fakta berarti pengumpulan fakta-fakta internal dan eksternal yang relevan.Fakta internal adalah fakta yang menyangkut organisasi sendiri. Fakta eksternal adalah fakta yang menyangkut para pekerja atau lingkungan di mana akan direalisir. Pembatasan antara fakta internal dan eksternal tidak terlalu mudah, tapi pembatasan dilakukan sebelum proses pengumpulan fakta dimulai, untuk menghindari munculnya kesalahpahaman. Fakta kompetitor atau pesaing adalah fakta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari organisasi-organisasi, yang merupakan pesaing langsung dari organisasi kita sendiri. Fakta lingkungan adalah fakta yang berasal dari masyarakat yang akan dijalankan.

2) Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Fakta-fakta telah terkumpul, secara sistematis digolongkan dan ditimbang berdasarkan kadar relevansi, ukuran, kepentingan dan urgensi. Setiap fakta diteliti untuk menentukan apakah fakta-fakta tersebut mendukung atau justru menganggu pelaksanaan.Apabila sebuah fakta mendukung, fakta ini menjadi kekuatan. Sebaliknya, apabila menganggu pelaksanaan, ia akan menjadi kelemahan.

3) Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan dan kelemahan sudah diketahui, maka keduanya harus dievaluasi. Setelah mengelompokkan mereka berdasarkan kadar kepentingan, perlu untuk menetapkan apakah kita memiliki pengaruh terhadap kelemahan-kelemahan tersebut dalam arti dapat mengeliminir atau setidaknya menguranginya. Dalam menganalisa dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kita, yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan dalam konteks perancanaan strategi politik dan mengamati lingkungan eksternal.

4) Umpan-Balik (*Feedback*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menganalisa kekuatan dan kelemahan, langkah berikutnya adalah menetukan apakah dapat dicapai dalam. kurun waktu yang telah ditetapkan.Apabila analisa kekuatan dan kelemahan menunjukkan bahwa ada keuntungan strategis yang jelas sehingga kemenangan pasti dapat diperoleh, dan kelemahan cukup dapat dilindungi, maka tersebut memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai.

c. Perumusan Sub-Strategi

Sementara langkah penilaian situsional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus kita harus begerak maju ke depan untuk perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situsional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi.

1) Menyusun Tugas-Tugas

Berdasarkan analisa kekuatan dan kelemahan, lahirlah tugas-tugas yang harus diselesaikan. Tugas-tugas tersebut adalah meneliti kelemahan kita yang harus dieliminir, memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan kita untuk menyerang lawan dan jika lawan menunjukkan kelemahan yang tidak berhubungan dengan kekuatan kita, maka kita harus membangun kekuatan ini.

2) Merumuskan Strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama-tama harus memilih isu-isu yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan.Isu-isu ini hendaknya berupa isu atau argumen yang membawa keuntungan yang jelas.Lingkungan di mana sebuah isu dijalankan memainkan peranan yang penting dalam penetuan isu dan memusatkan kekuatan serta semua penyerangan hanya satu isu dalam waktu tertentu saja.

3) Mengevaluasi Strategi

Masing-masing strategi yang dipilih untuk menyelesaikan tugas haruslah saling melengkapi.Mereka harus saling cocok, baik di tingkat sub-sub strategi maupun dalam strategi menyeluruh.Karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi-strategi yang dipilih setelah strategi itu dirumuskan.

d. Perumusan Sasaran

Setelah sasaran diputuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi belaka.Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan.Tujuan. ini masing-masing harus dibagi ke dalam unit taktis yang bertanggung jawab untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian tujuan.Karena itu, kuantitas, kualitas, jangka waktu dan tangggung jawab harus ditetapkan setelah tujuan dirumuskan.

e. Target Image

Strategi untuk kegiatan kehumasan atau Public Relations (PR) dirumuskan dan diimpelementasikan di tingkat "PR", setelah keputusan mengenai "citra yang diinginkan" (target image) ditetapkan. Target image melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak dicapai setelah dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target. Target image ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan.

f. Kelompok-kelompok Target

Kelompok target adalah kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang penting untuk pencapain misi. Kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (target image). Apabila kelompok target telah didefinisikan, fonsai untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

g. Pesan Kelompok Target

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok target yang telah dibahas diatas membutuhkan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil sebelumnya untuk memungkinkan bereaksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada. Perlu diperhatikan bahwa pesan yang diteriam masing-masing kelompok target tidak boleh saling bertentangan. Perluasan pesan kelompok target merupakan instrumen yang kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.

h. Instrumen-Instrumen Strategi

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Pemilihan instrumen-instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus menghasilkan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan ini, beserta kelompok target yang dipilih menjadi prasyarat keberhasilan pelaksanaan strategi.

i. Implementasi Strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu baru lah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan.Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. hubungan antra ketiga pihak ini, kuantitas, kualita, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan tipu daya.

j. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen yang menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi. elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri. setelah itu dianalisis dengan mengunakan analisis SWOT, yakni *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threats* yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.Sementara SWOT membatasi diri pada penilaian situasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perumusan strategi yang bergerak lebih jauh pada evaluasi strategi dan terutama pelaksanaannya[18].

Langkah strategis yang utama, selain mengukur diri dengan analisis SWOT, adalah pengumpulan informasi secara objektif. Hal ini perlu terutama untuk mengidentifikasi para pesaing dan bisa di dapat dari informasi dari kubu pesaing, spionase, analisis survei, analisis media, penjelasan dari aliansi pesaing. selain itu, juga perlu secara jelas mengetahui aturan main yang tertuang dalam produk perundang-undangan yang berlaku[19]

B. Pemilihan Umum (Pemilu) dan Demokrasi

1. Pengertian Pemilihan Umum (Pemilu)

Pemilu sebagai alat demokrasi yang berarti memposisikan pemilu dalam fungsi asasi sehingga wahana pembentuk *resfrentative government*.[20] Menurut UUD 1945 dan Amandemen pasal 22E pengertian pemilu adalah sebagai berikut:

a. Pemilu adalah dilaksanakan secara langsung, umum, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali.
b. Pemilu adalah di selenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Desa, Presiden, Wakil Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

---

[18] Peter Scrooder, *Strategi Politik* (Jakarta: FNS,2009), hlm. 11-13.
[19] M. Alfan Alfian, Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 302-303.

[20] M. Natsir, *Evaluasi Pemilu Orde Baru* (Bandung: Nizan, 1997), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemilu adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yaitu partai politik.

d. Pemilu adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Desa melalui perseorangan.

e. Pemilu adalah di selenggarakan oleh suatu komisi pemilu untuk bersifat nasional, tetap dan mandiri.[21]

Dengan demikian, pemilihan umum (Pemilu) adalah suatu alat yang bersifat demokratis untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat, kekuasaan yang lahir dengan pemilu adalah kekuasaan yang lahir dari bawah, menurut kehendak dan dipergunakan sesuai dengan keinginan rakyat. Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah di amandemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga pilpres dimasukkan ke dalam rezim pemilu. Jadi, ditengah masyarakat pemilu lebih sering merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan setiap lima tahun sekali.[22]

2. Pengertian Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah

[21] UUD 1945 dan Amandemen (Surabaya: Karya Utama, 2004), 14

[22] Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Cilik,2009),46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup mereka. Demokrasi mengijinkan warga negara berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara.[23]

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu "Demos" yang berarti rakyat dan kratos yang berarti kekuasaan. Secara bahasa Demokrasi adalah kekuasaan yang berada ditangan rakyat (pemerintahan rakyat). Maksud dari pemerintahan rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi dipegang oleh rakyat. Jadi demokrasi adalah sebuah bentuk sistem pemerintahan dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat yang dijalankan oleh pemerintah.

Jadi demokrasi adalah suatu pola pemerintahan dimana kekuasaan untuk memerintah berasal dari mereka yang diperintah. Atau demokrasi adalah pola pemerintahan yang mengikuti sertakan secara aktif semua anggota masyarakat dalam keputusan yang diambil oleh mereka yang diberi wewenang. Maka legitimasi pemerintah adalah kemauan rakyat yang memilih dan mengontrolnya. Rakyat memilih wakil-wakilnya dengan bebas dan melalui mereka ini pemerintahnya. Disamping itu, dalam negara dengan penduduk jutaan, para warga negara mengambil bagian juga dalam

[23] http://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi diakses 30 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan melalui persetujuan dan kritik yang dapat diutarakan dengan bebas khususnya dalam media massa.[24]

Pemilu dalam negara demokrasi Indonesia merupakan suatu proses pergantian kekuasaan secara damai yang dilakukan secara berkala sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan konstitusi. Prinsip-prinsip dalam pemilihan umum yang sesuai dengan konstitusi antara lain prinsip kehidupan ketatanegaraan yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) ditandai bahwa setiap warga negara berhak ikut aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan kenegaraan. Dari prinsip-prinsip pemilu tersebut dapat kita pahami bahwa pemilu merupakan kegiatan politik yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan kekuasaan dalam sebuah negara yang menganut prinsip-prinsip demokrasi.

Sebagai syarat utama dari terciptanya sebuah tatanan demokrasi secara universal, pemilihan umum adalah lembaga sekaligus praktik politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan (*representative government*). Karena dengan pemilihan umum, masyarakat secara individu memiliki hak dipilih sebagai pemimpin atau wakil rakyat maupun memilih pemimpin dan wakilnya di lembaga legislatif. Menurut Robert Dahl, bahwa pemilihan umum merupakan gambaran ideal dan maksimal bagi suatu pemerintahan demokrasi di zaman modern. Pemilihan umum dewasa ini menjadi suatu parameter dalam mengukur demokratis tidaknya suatu negara,

[24] Abdul Aziz Hakim, *Negara Hukum Dan Demokrasi Diindonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan pengertian demokrasi sendiri secara sedehana tidak lain adalah suatu system politik dimana para pembuat keputusan kolektif tertinggi didalam system itu dipilih melalui pemilihan umum yang adil, jujur dan berkala. Pemilu memfasilitasi sirkulasi elit, baik antara elit yang satu dengan yang lainnya, maupun pergantian dari kelas elit yang lebih rendah yang kemudian naik ke kelas elit yang lebih tinggi. Sikulasi ini akan berjalan dengan sukses dan tanpa kekerasan jika pemilu diadakan dengan adil dan demokratis. Di dalam studi politik, pemilihan umum dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas politik dimana pemilihan umum merupakan lembaga sekaligus juga praktis politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan.

Didalam negara demokrasi, pemilihan umum merupakan salah satu unsur yang sangat vital, karena salah satu parameter mengukur demokratis tidaknya suatu negara adalah dari bagaimana perjalanan pemilihan umum yang dilaksanakan oleh negara tersebut. Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan oleh rakyat.Implementasi dari pemerintahan oleh rakyat adalah dengan memilih wakil rakyat atau pemimpin nasional melalui mekanisme yang dinamakan dengan pemilihan umum. Jadi pemilihan umum adalah satu cara untuk memilih wakil rakyat.

3. Fungsi Partai Dalam Pemilu

Untuk memahami peran partai politik, akan lebih mudah apabila memahami terlebih dahulu fungsi dari partai politik seperti yang dijelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Miriam Budiardjo dalam A. Rahman H. I terkait fungsi partai politik yang melekat dalam suatu partai politik sebagai berikut:[25]

a) Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan fungsi menyalurkan berbagai macam pendapat dan aspirasi masyarakat ditengah keberagaman pendapat masyarakat modern yang terus berkembang. Pendapat atau aspirasi seseorang atau suatu kelompok akan hilang tidak berbekas apabila tidak ditampung dan digabung dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang senada, proses tersebut dinamakan *interest aggregation*. Setelah penggabungan pendapat dan aspirasi tersebut diolah dan dirumuskan sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat berkurang. Jika peran utama ini tidak dilakukan pasti akan terjadi kesimpang siuran isu dan saling berbenturan.

Setelah itu, partai politik merumuskannya menjadi usul kebijakan yang kemudian dimasukan dalam program atau platform partai untuk diperjuangkan atau disampaikan melalui parlemen kepada pemerintah agar dijadikan kebijakan umum. Demikianlah tuntutan masyarakat disampaikan kepada pemerintah melalui partai politik.

Di sisi lain, partai politik juga berfungsi memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Dengan demikian terjadi dua arus komunikasi dari atas ke bawah maupun bawah ke atas informasi tersampaikan dengan baik. Peran partai sebagai

[25] A. Rahman H, *Sistem Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 103-104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghubungan sangat penting, karena disatu pihak kebijakan pemerintah perlu perlu dijelaskan kepada seluruh masyarakat, dan dipihak lain juga pemerintah harus tanggap terhadap tuntutan masyarakat.

Menurut Sigmund Neumann dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan yang mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas. Namun tak jarang pelaksanaan fungsi komunikasi politik ini menghasilkan informasi yang mengandung isu-isu yang meresahkan masyarakat karena memihak salah satu kelompok.[26]

b) Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik merupakan sebuah proses dimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana dia berada. Proses ini merupakan faktor penting dalam terbentuknya budaya politik suatu bangsa karena proses penyampaiannya tersebut berupa norma-norma dan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Suatu definisi yang dirumuskan oleh seorang ahli sosiologi politik M. Rush adalah sebagai berikut. Sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenali sistem politiknya. Proses

[26] Miriam Budiardjo, 2008, 406

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sedikit banyak menentukan persepsi dan reaksi mereka terhadap fenomena politik.[27]

A. Rahman H. I. juga mengatakan bahwa fungsi sosialisasi politik partai juga dapat dipandang sebagai suatu upaya menciptakan citra bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum. Ini penting jika dikaitkan dengan tujuan partai untuk menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum. Lebih penting lagi apabila partai politik dapat menjalankan fungsi sosialisasi untuk mendidik anggota- anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan menempatkan kepentingan sendiri dibawah kepentingan bersama.

c) Rekrutmen Politik

Rekruitmen politik merupakan fungsi untuk mempersiapkan kepemimpinan internal maupun nasional karena setiap partai membutuhkan kader-kader yang berkualitas untuk dapat mengembangkan partainya. Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin.

d) Pengatur Konflik Politik

Pengatur konflik politik merupakan fungsi untuk membantu mengatasi konflik diantara masyarakat atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat ditekan seminimal mungkin. Pendapat

[27] A. Rahman H.I., 2007, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain menurut Arend Lijphart bahwa perbedaan-perbedaan atau perpecahan ditingkat massa bawah dapat diatasi oleh kerja sama diantara elite-elite politik. Dalam konteks kepartaian, para pemimpin partai adalah elite politik.[28]

Teori fungsi partai milik Miriam Budiardjo diatas selaras dengan fungsi partai politik berdasarkan undang-undang partai politik di Indonesia yaitu, Undang – Undang No 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik Pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa partai politik adalah sebagai sarana[29]:

1. Pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat luas agar menjadi warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Penciptaan iklim yang kondusif serta sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa untuk mensejahterakan masyarakat.
3. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat secara konstitusional dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
4. Partisipasi politik warga negara Indonesia.
5. Rekrutmen politik dalam proses pengisisan jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Dengan melekatnya beberapa fungsi dalam partai politik di atas, partai politik menjadi salah satu aktor penting bagi tegaknya negara demokrasi. Hal

[28] Ibid, 104

[29] http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_2.pdf. Diakses 20 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dikarenakan partai politik menjadi sarana mobilitas aspirasi masyarakat dan pemerintah. Selain itu, partai politik menjadi sarana informasi dalam memberikan penjelasan mengenai keputusan- keputusan politik yang diambil pemerintah.

Secara ringkas partai politik dapat dikatakan sebagai penghubung antara warga negara dengan pemerintahnya. Selain itu partai juga melakukan fungsi-fungsi seperti komunikasi politik, sosialisasi politik, rekrutmen politik, pengatur konflik politik, pendidikan politik, pemersatu kebangsaan untuk mensejahterakan masyarakat, dan partisipasi politik. Pelaksanaan fungsi-fungsi ini dapat dijadikan instrumen untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan partai politik dalam menjalankan tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan temuan variabel di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis, Sedangkan jenis pendekatanya adalah jenis pendekatan study kasus, adalah Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau Individu.[30]

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati . Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

[30] Burhan Bungin. *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, 2006), hlm. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: Pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Jadi, penelitian deskriptif ini dilakukan agar penelitian mampu mendeskripsikan tentang Strategi Politik Partai Bulan Bintang Surabaya guna menghadapi pemilu legislatif 2019 di Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini sebetulnya luas, namun karena adanya lokasi yang mudah dijangkau, maka penulis memfokuskan penelitian dilakukan pada Partai Bulan Bintang kota Surabaya.

Adapun alasan yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian di kota ini. Karena ada hal yang cukup menarik untuk diteliti. Dimana pada pemilu 2009, pemilu 2014 PBB mengalami keterpurukan serta persiapan PBB menghadapi pemilu legislatif 2019 di surabaya. Partai bulan bintang yang berasaskan islam tidak memiliki kursi di DPRD kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas keterpurukan PBB pada pemilu 2009 mengakibatkan PBB tidak memiliki kursi di parlemen kota Surabaya, adapun perolehan dari beberapa partai berasaskan islam pada tahun 2009 sebagai berikut :[31]

Tabel 1

HASIL PEROLEHAN KURSI DPRD PADA PEMILU LEGISLATIF 2009 KOTA SURABAYA

NO	NAMA PARTAI	NO PARTAI	JUMLAH KURSI
1	PKB	13	5
2	PKS	8	5
3	PAN	9	2
4	PBB	27	0
5	PKPI	7	0

Hal yang sama juga terjadi pada pemilu berikutnya di 2014 Partai Bulan Bintang tetap mengalami keterpurukan yang signifikan mengakibatkan tidak adanya perwakilan kursi di DPRD kota Surabaya. Fenomena ini sangat menarik, berhubung PBB yang berasaskan islam tidak mampu bersaing terhadap pesta demokrasi yang berlangsung.

Adapun perolehan suara pada pemilu 2014 di Surabaya sebagai berikut :

[31] *Sumber* : *KPU Kota Surabaya di olah sendiri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

HASIL PEROLEHAN SUARA PADA PEMILU LEGISLATIF 2014 KOTA SURABAYA

NO	PARTAI	PEROLEHAN SUARA	JUMLAH KURSI
1	PDIP	346.287	15
2	GERINDRA	142.869	5
3	DEMOKRAT	140.275	6
4	PKB	119.742	5
5	PAN	73.614	4
6	PKS	68.936	5
7	PPP	66.932	1
8	HANURA	63.810	3
9	GOLKAR	62.942	4
10	NASDEM	53.498	2
11	PBB	7.258	0
12	PKPI	5.967	0

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa fokus yang harus ditentukan untuk menghindari peneliti dari pengumpulan data yang tidak perlu maka penelitian ini perlu kiranya ada fokus yang sesuai dengan rumusan masalah dihalaman sebelumnya. Fokus penelitian ini memiliki dua fokus diantaranya adalah:[32]

a. Penetapan fokus untuk membatasi studi, yang berarti dengan adanya fokus penentuan tempat penilaian menjadi lebih layak.

b. Penetapan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi eksklusi (terpisah dari yang lain, peneliti) untuk menyaring informasi yang mengalir masuk. Mungkin ada suatu data yang menarik, tetapi jika dipandang tidak relevan maka data itu tidak perlu dimasukkan.

[32] *Ibid* hal : 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, penetapan fokus penelitian ini juga tidak terlepas dari konsep bahwa membatasi diri kepada sekelompok orang yang terkait bahkan sebagai pelaku dalam kasus terkait. Pendalaman terhadap alasan-alasan mengapa perilaku atau bertindak, berfikir, berpendapat dan memberikan manfaat bagi penelitinya.

Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang hanya sebagai informasi, walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Berdasarkan latar belakang, dari masalah dan tujuan peneliti, maka fokus penelitian ini adalah:

a. Strategi politik dan persiapan Partai Bulan Bintang menghadapi pemilu legislatif 2019.
b. Nilai-nilai baru apa yang ditawarkan PBB dalam menghadapi pemilu legislatif 2019

D. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan Teknik sampling kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.[33]

[33] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada suatu kasus. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive *sampling* adalah teknik pengambilan sempel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[34] Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sempel diambil berdasarkan kebutuhan peneliti.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut:

[34] *Ibid* hal : 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Sampel Penelitian

NO.	Status	Jumlah
1.	Ketua DPC PBB Surabaya	1 orang
2.	Caleg DPRD Surabaya dari PBB	3 orang
Jumlah		4 orang

E. Tahap-Tahap Penelitian

Diantara tahap-tahap penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada empat tahapan yaitu: tahap *invention, discovery, interpretation, eksplanation,*

Dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi tentang Strategi Politik Partai Bulan Bintang Surabaya dalam menghadapi pemilu legislatif 2019 , peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dilakukan oleh Kirk dan Miller, yaitu sebagai berikut:

1. *Invention* (tahap pra lapangan)

Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan *grand tour observation*. Adapaun tahapan-tahapannya yang diidentivikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menyusun pelaksanaan penelitian
b. Memilih lapangan
c. Mengurus permohonan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memilih dan memanfaatkan informasi

e. Mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian[35]

Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalian data. dalam penelitian ini peneliti mencari data informasi mengenai "Strategi Politik Partai Bulan Bintang Surabaya dalam menghadapi pemilu legislatif 2019" sesuai dengan kosentrasi jurusan dari beberapa informan.

2. *Discovery* (tahap pekerjaan lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian melihat, memantau, meninjau lokasi penelitian di kota surabaya melalui tahapan - tahapan sebagai berikut:

a. Permohonan surat Rekomendasi dari pihak Akademik ke DPC PBB Surabaya

b. Pembuatan jadwal wawancara dengan Ketua DPC Partai Bulan Bintang Surabaya dan Caleg Partai Bulan Bintang Surabaya untuk DPRD Surabaya guna menghadapi pemilu legislatif 2019

c. Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggali data dari Ketua DPC PBB Surabaya dan Caleg anggota DPRD Surabaya dari PBB.[36] Perolehan data

[35] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 127-133

[36] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai obyek penelitian.

3. *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini pula peneliti mengkonfirmasikan kembali data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

F. Sumber Data

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti memperoleh data yang ada kaitannya dengan Strategi Politik Partai Bulan Bintang Surabaya dalam menghadapi Pemilu Legislatif 2019, dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, dan sumber data tersebut diperoleh dari:

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari informan atau narasumber yang mengetahui secara detail mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.[37] Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu:

    a. Ketua DPC PBB Surabaya

[37] Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian* Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal : 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Caleg anggota DPRD Surabaya dari PBB

2. Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, yaitu berupa buku, artikel, internet dan berbagai sumber pustaka yang berbicara tentang Partai Bulan Bintang.

G. Metode Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.[38] Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Obsevasi dapat dilakukan dengan tes, kusioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.[39]

Terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

---

[38] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), 128

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 156-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Strategi politik Partai Bulan Bintang menghadapi pemilu legislatif 2019

b. Nilai-nilai baru yang ditawar PBB dalam menghadapi pemilu legislatif 2019

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[40] Jenis data yang digali dengan metode ini meliputi seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya terdiri dari informan yang terkait dan mengerti tentang strategi politik PBB dalam menghadapi pemilu legislatif 2019.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menyelidiki bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip, foto dan lain-lain.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Haberman analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu[41]

1. Reduksi Data (*data reduction*)

---

[40] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), 131

[41] Drs. Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat di tarik kesimpulan (*verifikasi*). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis detiap selesai mengumpulkan data. laporan-laporan itu perlu di direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh.

Peneliti mengambil data dari artikel tentang Surabaya dalam angka 2015, didalam artikel tersebut data-data mengenai jumlah penduduk, letak ge0grafis dan data-data lainnya telah disajikan lengkap.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. penyajian data yaitu mengumpulan data atau informasi secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat martiks, grafik, dan *chart.*[42] Penyajian data dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan. Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Verifikasi (*verification*)

[42] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Verivikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

Setelah peneliti mendapatkan semua data yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti mengambil inti dari Strategi Politik Partai Bulan Bintang untuk disimpulkan secara singkat dan padat.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan : Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informan yang disembunyikan lagi.[43]

[43] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitati dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 270-271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meningkatkan Ketekunan : meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan bersinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi : Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang di dasari pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomologis yang besifat multi perspektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah

Kota Surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan jumlah penduduk metropolitan ± 3.121.276 Jiwa. Jumlah kecamatan ada 31 kecamatan terdiri dari 163 kelurahan dan terdiri dari 1.360 RW (Rukun Warga) dan 8.972 RT (Rukun Tetangga).[44] Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia timur. Surabaya terkenal dangan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Kota Surabaya berasal dari cerita mitos pertempuran antara suro (ikan hiu) dan boyo (buaya) dan akhirnya menjadi kota Surabaya. Kota Surabaya sebagai Ibukota Propinsi Jawa Timur terletak di wilayah utara Jawa Timur dan memiliki wilayah pantai dan laut. Kota Surabaya di utara berbatasan dengan Selat Madura, di timur berbatasan dengan Selat Madura dan Laut Jawa, di selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan di Barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Sekarang Kota Surabaya telah terhubung ke pulau madura oleh jembatan Suramadu.

[44] Pemerintah kota Surabaya, *Profil Surabaya*, pdf 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Geografis

Kota Surabaya sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Timur terletak Terletak antara 07 21 lintang selatan dan 112 36 s.d 112 54 bujur timur. Wilayahnya merupakan daratan rendah dengan ketinggian 3 sampai 6 meter diatas permukaan air laut, kecuali di daerah selatan ketinggian 25 sampai 50 meter diatas permukaan air laut. Selain menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya juga dikenal dengan Kota Pahlawan, Kota Perdagangan dan Jasa. Kota Surabaya juga menjadi tempat bisnis yang utama di Indonesia Timur. Penduduk di Surabaya sangat majemuk, ada berbagai suku dan agama yang hidup dengan damai diantaranya adalah suku jawa, suku sunda, suku madura, dan lainnya bahkan warga asing (ekspatriat).

3. Keadaan Demografis

Wilayah Kota Surabaya memiliki penduduk hingga akhir tahun 2010 sebanyak 2.938.225 jiwa dengan komposisi 50,20% laki-laki dan 40,80 perempuan. Komposisi penduduk kota Surabaya berdasarkan kelompok umur/struktur usia pada tahun 2011 menunjukkan, bahwa proporsi terbanyak adalah pada kelompok usia 35-40 tahun (283.365 jiwa) dan 25-30 tahun (279.668 jiwa). Secara administrasi pemerintahan Kota Surabaya dikepalai oleh Walikota yang juga membawahi kordinasi atas wilayah administrasi Kecamatan yang dikepalai oleh Camat “Menuju Surabaya lebih baik” adalah sebuah amanah. Sampai hari ini Kota Surabaya telah berevolusi menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, dan budaya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa terus berusaha menjawab tuntutan serta tantangan zaman. "Menuju Surabaya Lebih Baik" identik dengan upaya untuk menjawabnya, "Surabaya sebagai kota cerdas, manusiawi, bermartabat dan berwawasan lingkungan".[45]

Peningkatan kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia merupakan persoalan yang dihadapi Kota Surabaya, oleh karenanya pembangunan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia warga Kota Surabaya, tidak hanya terfokus pada upaya peningkatan kualitas dan kapasitas intelektual, melainkan juga mencakup kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan sendirinya peningkatan taraf kesehatan juga tidak hanya menitikberatkan pada kesehatan jasmani semata, namun juga meliputi kesehatan mental dan rohani warga kota, selain itu dalam proses pembangunan harus mampu menghadirkan suasana kota yang manusiawi dalam bentuk peningkatan kapasitas dan kualitas kelembagaan serta aparatur Pemerintah Kota Surabaya secara komprehensif dan terintegrasi, berbasis optimalisasi pemanfaatan sumber daya kota serta didukung oleh pengembangan infrastruktur kota. Membangun kehidupan kota yang lebih Bermartabat untuk selalu menempatkan kepentingan masyarakat sebagai tolok ukur utama. Selain itu dalam pembangunan tidak hanya menitikberatkan pada infrastruktur fisik sebagai penyediaan sarana dan prasarana dasar warga kota semata, namun juga meliputi infrastruktur

[45] www. wordpress.com, gambaran umum kota surabaya, di akses tanggal 23 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial demi menghadirkan lingkungan hunian berfasilitas kontemporer dengan suasana khas sesuai tradisi dan budaya lokal.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penduduk Surabaya sangat menerima kemajemukan dalam perbedaan. Untuk mencapai target pemilu 2019 di surabaya PBB adapun daftar nama-nama caleg PBB 2019 sebagai berikut :

Table 4

DAFTAR NAMA CALON LEGISLATIF DARI PARTAI BULAN BINTANG PADA PILEG 2019 KOTA SURABAYA

DAPIL l	DAPIL ll	DAPIL lll	DAPIL lV	DAPIL V
Bubutan, Genteng,Gubeng Krembangan, Sinokerto, Tegalsari	Kenjeran, Pabean Cantikan,Semampir, Tambaksari	Bulak, Gunung Anyar, Mulyorejo, Rungkut, Sukolilo, Tenggilis Mejoyo, Wonocolo	Gayungan, Jambangan,Sawahan, Sukomanunggal, Wonokromo	Asemworo, Benowo, Dukuh Pakis, Karang Pilang, Lakarsantri, Pakal, Sambikarep, Tandes, Wiyung
10 kursi = 590.940 org	11 kursi = 621.777 org	9 kursi = 517.330 org	10 kursi = 542.074 org	10 kursi = 555.771 org
1.Erdian Kurniawan 2.Agus Fachrudin 3.Bindanah 4.Heri Suprijanto 5.Nurdin Longgari 6.Andi Safina 7.Achmad Umar 8.Deslinus 9.Annisa Ayu Rahma	1. Muhammad Yusuf 2. Achmad Djunaidi 3. Yuanita Anggraeni 4. Abdul Munhari 5. Hariadi Hs 6. Olivia Kurniawati 7. M. Adwan 8. Nur Holis 9. Annisa Rahma 10. Didit Iryono	1. Mochamad Ilyas 2. Sholahuddin Yusuf 3. Rifda Yunita 4. Ilham Muqorrobin 5. Tom Mas'udi 6. Inda Mariyana 7. Bakti Wibowo 8. Suryani Elisa 9. Rudik Setiawan	1. Wira Lina 2. Fera Andriani 3. Sabina Riski 4. Imran Tulada 5. Rini Rahma 6. Muschram Fadli 7. Rahma Budi 8. M. Hidayat 9. Eriyanto Ridwan 10. M. Bernando	1. Samsurin 2. Mansur Munir 3. Julaikhah Mulidah 4. Kardi Suwito 5. Zuiko Nanda 6. Okta Fitri 7. Solehudin 8. Tri Wahyuni 9. Erian Risahondua 10. Sony Andriyant

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Moch. Imron	11. Iftachul Hidayati			

Partai bulan bintang telah siap menghadapi pemilu dengan calon legislatif yang akan memperjuangkan segala kemampuan serta semangat dalam memperjuangkan islam . adapun target dan sasaran di dapil 2 meliputi Kenjeran, Pabean Cantikan, Semampir, Tambak Sari .[46]

B. Analisis Partai Politik Islam dan Strategi Politik PBB

1. Partai Politik Islam

menurut Carl J. Friedrich Partai politik dapat didefinisikan sebagai sebuah organisasi dari aktifitas-aktifitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.[47]

Ramlan Surbakti menyatakan bahwa "partai politik merupakan sekelompok orang yang terorganisir secara rapi yang dipersatukan oleh persamaan ideologi yang bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam pemilihan umum guna melaksanakan alternative kebijakan yang telah mereka susun".[48]

---

[46] DPC PBB Kota Surabaya

[47] Ibid, Miriam Budiardjo, 2008, 403.

[48] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 1992), 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi diatas maka tentu dapat diambil kesimpulan bahwa partai politik islam adalah sebuah organisasi politik yang berjuang atas dasar nilai-nilai keislaman. Hal ini dapat dibuktikan sebagaimana apa yang didefinisikan oleh Abdul A'la Al- Maududi sebagaimana dikutip dari Yusril Ihza Mahendra. Partai politik islam adalah organisasi politik yang bertujuan untuk menegakkan kedaulatan Tuhan di muka bumi, dan menjadikan islam sebagai jalan hidup utama di muka bumi ini. Tokoh-tokoh partai akan dikhususkan pada orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Yaitu orang-orang yang ikhlas berjuang untuk menegakkan kalimah Allah dan mencari keridhaan-Nya. Orang – orang yang berniat mengeksploitasi islam untuk mencari kekuasaaan keduniaan yang bersifat sementara, tidak diterima menjadi pengurus.[49]

2. Strategi Politik Parati Bulan Bintang

Strategi merupakan kiat atau cara dalam kampanye politik yang berlangsung dimana harus mengikuti 10 langkah strategi politik seperti yang sudah di jelaskan pada bab kedua dalam penelitian ini, yaitu merumuskan misi, penilaian situasional & evaluasi, perumusan sub strategi, perumusan sasaran, *target image* (citra yang diinginkan), kelompok-kelompok target, pesan kelompok target, instrument-instrumen strategi, implementasi strategi, dan pengendalian strategi.[50]

---

[49] Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam (Perbandingan Partai Masyumi dan Partai Jama'at al-Islami Pakistan)*, (Jakarta: Paramadina, 1999), 90

[50] Peter Scrooder, *Strategi Politik* (Jakarta: FNS,2009), hlm. 24-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Qomarul Fata Assayuqi selaku ketua DPC PBB mengenai strategi politik PBB menjelang Pileg 2019

> Dalam hal ini bacaleg yang siap berjuang di tahun ini berbagai background yang masuk seperti FPI,HTI,PP, pokoknya kita lagi ngetrenlah PBB tahun ini, saya (ketua) merasakan momentum yang berbeda tahun ini, 20 tahun setelah reformasi inilah momentum yang berbeda kami rasakan apalagi setelah aksi gerakan 212 orang respect terhadap PBB, orang kepingin membesarkan PBB dan PBB menyediakan tempat bacaleg untuk masuk di parlemen dalam penyampaian Yusril kepada kami sekarang jangan lagi *aprirori* terhadap politik bolehlah ada perbedaan ijtihad fiqh dalam berpolitik karena ada sebagian yang menganggap metode demokrasi itu tidak sesuai dengan mazhab dalam kepemimpinan islam tapi ada yang berpendapat itu juga bagian dari syuro juga jadi memang ijtihad itu masih bisa kita diskusikan saling mendukunglah terhadap satu sama lain dan jangan golput.[51]

Keterpurukan pada pemilu sebelumnya memberi semangat bagi Partai Bulan Bintang untuk berbenah diri dalam faktor stategi memberi keterbukaan terhadap caleg yang ingin berjuang di parlemen.

Dengan adanya data diatas menunjukkan analisis untuk meletakkan teori strategi politik terkait PBB sebagai berikut

a. Merumuskan Misi

Misi Partai Bulan Bintang membawa pemahaman islam dalam perpolitikannya mengharapkan caleg mampu membawa syariat islam dan memperjuangkannya dalam perhelatan pemilu yang berlangsung

Dari caleg sendiri yang penulis wawancarai mereka optimistis mampu duduk di kursi DPRD Surabaya dikarenakan mempunyai jaringan yang kuat.

[51] Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 5 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satunya misalnya saudara Achmad Junaedi bakal calon legislatif daerah pemilihan 2 meliputi Tambak Sari, Semampir,Dan Pabean Cantikan.

Berikut hasil wawancara dengan beliau :

> Insya allah saya akan bisa meraup 8.000 suara dengan ikhtiar untuk tim sukses 100 orang satu orang saya bebani 80 suara jadi kalau PBB semua itu calegnya bekerja semua dapat 8.000 suara maka tidak akan mustahil allah memberi ketetapan kita akan sampai mencapai 6 kursi, kita ini jadi apapun juga itu sudah *laumulmahfudz* kapan waya e di DPR itu sudah ada garis semua, makanya kita lagi mencari saja.[52]

Beliau yakin mampu memperoleh minimal 8.000 suara dengan modal seratus orang tim sukses yang beliau miliki. Setiap tim sukses ditarget dapat memperoleh 80 suara untuk dirinya.

Hal yang hampr senada juga dinyatakan Olivia Kurniawati, bakal calon legislatif daerah pemilihan 2 meliputi Tambak Sari, Semampir, dan Pabean Cantikan dia yakin mampu mendulang banyak suara guna duduk di kursi DPRD Surabaya dengan bekal jaringan Pemuda Pancasila yang dimilikinya.

Berikut hasil wawancara dengan beliau :

> Optimislah 80-85 % lah kita gak muluk-muluk sampai 100 % karena ada *human error* itu udah pasti, gitu mas.[53]

b. Penilaian Situasional dan Evaluasi

[52] Wawancara dengan Achmad Junaedi selaku Caleg PBB untuk DPRD Surabaya Dapil 2, 8 Desember 2018

[53] Wawancara dengan Olivia Kurniawati selaku Caleg PBB untuk DPRD Surabaya Dapil 2, 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan kedalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

1) Pengumpulan Fakta

Dalam strategi politik membicarakan tawaran apa yang di berikan partai terhadap caleg terkait aktivitas politik yang harus dijalankan sesuai dengan hal ini partai politik bulan bintang mempersiapkan strategi politik 2019 berikut hasil wawancara dengan Qomarul Fata selaku ketua DPC PBB Surabaya.

> Program sinergi antar caleg per dapil kalau saya evaluasi saya monitor , saya cek masing-masing caleg ini sudah bergerak luar biasa bahkan melebihi target sendiri melebihi target DPC.[54]

Dalam hal ini DPC PBB telah memonitor para caleg yang sudah bergerak sesuai yang diharapkan agar siap menghadapi pemilu legislatif 2019 di Surabaya.

2) Mengidentifikasi analisa Kekuatan dan Kelemahan

Keuatan partai bulan bintang Surabaya demi menghadapi pemilu 2019 dengan antusiasnya caleg yang ingin bertarung di Surabaya menjadi optimisme partai dalam meraup suara . kelemahan partai dipemilu sebelumnya salah satunya adalah minimnya petarung atau sedikitnya yang ingin mencalonkan diri.

3) Umpan Balik (*feedback*)

[54] Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika memberikan umpan balik PBB mengharapkan hasil yang maksimal nantinya agar perjuangan para caleg membuahkan hasil yang baik pula dalam kontestasi politik salah satunya di dapil 2.

c. Perumusan sub strategi

Fokus perumusan strategi untuk maju kedepan dan bergerak langkah-langkahnya adalah menyusun tugas dan merumuskan strategi.

Dalam hal ini bapak Qomarul Fata selaku ketua DPC PBB telah menyampaikan apa yang harus di capai partai ataupun pencapaian para caleg. Berikut hasil wawancara dengan beliau.

> Biar lebih efektif menghadapi competitor eksternal kalau kita di internal '*Fastabikul Khoirat'* lah , pokoknya dengan segala jurus masing – masing ,fasilitas masing-masing semua bergerak berteriak biar allah nanti yang menentukan takdirnya , insya allah bisa raih kursi 2 di dapil 2, makanya gimana supaya team work dan branding partai PBB juga dilakukan karena itu akan jadi trigger karena akan mensuport kinerja para caleg secara pribadi.[55]

d. Perumusan Sasaran

Strategi telah ditetapkan maka, pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan. Masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan sehingga target atau sasaran tercapai. adapun sasaran target caleg berikut hasil wawancara penulis dengan bapak Munhari caleg dapil 2.

[55] Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Untuk sasaran karena kita punya teman saudara dan kerabat-kerabat yang solid insya allah kita bisa didapil 2 ini 2 sampai 3 kursi kalau kita bisa berbarengan, bekerja dan kompak sesama caleg.[56]

e. Target image

Sesuai dengan penyampaian Pak Qomarul Fata selaku ketua DPC PBB image yang dinginkan didapil masing-masing harus jadi salah satu fokus bakal calon legislatif agar bisa mendapatkan pengaruh yang positif dimasyarakat.

f. Kelompok-Kelompok Target

Penyampaian Partai terhadap caleg sangat penting untuk menekankan untuk berperan didalam masyarakat, baik itu kelompok ataupun komunitas.

Hasil wawancara dengan Pak Qomarul Fata selaku Ketua DPC PBB sebagai berikut:

> Kami dari DPC menekankan dapil untuk membuat program yang disetiap dapil pasti ada paguyuban komunitas ini jadi sinergi caleg dalam kampanye dan lain-lain.[57]

g. Pesan kelompok target

Dalam rapat konsolidasi Ketua DPC PBB Surabaya menyampaikan pesan bahwa partai akan memberi support target salah satunya dibidang kampanye media social atau konsultan marketing online berikut hasil diskusi pak Qomarul Fata selaku ketua DPC PBB Surabaya.

---

[56] Wawancara dengan Pak Munhari selaku Caleg DPRD Dapil 2 kota surabaya, 8 desember 2018

[57] Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kami dari DPC memberi fasilitas konsultan marketing online dalam mengcover suara pemilih dengan memanfaatkan konsultan marketing ini tapi masalah biaya itu tergantung caleg terhadap konsultan sendiri.[58]

Strategi ni diharapkan bisa jadi piihan caleg untuk memenangkan kelompok dibidang kampanye online, karena dengan konsultan ini juga para caleg bisa kampanye lebih efisien.

h. Instrumen-Instrumen Strategi

Instrumen yang digunakan Partai Bulan Bintang adalah dengan mendorong para caleg agar memanfaatkan sumber daya yang ada sebagaimana dapil 2 telah mempunyai basis massa Pemuda Pancasila ini adalah salah satu instrumen strategi terbarukan bagi PBB sendiri yang selama ini dikenal sebagai partai islam.

i. Implementasi strategi

Dengal hal ini implementasi dalam strategi Partai Bulan Bintang Surabaya terkait dana kampanye dimana dalam rapat konsolidasi ketua DPC PBB menyampaikan.

Dalam pengumpulan dana dibagi 4 bagian a). partai, memberi kuasa penuh kepada caleg untuk mengolah dana masing karena setiap caleg berbeda-beda dalam memiliki pembiayaan jadi para caleg tidak menyerahkan dana apapun kepada partai semua diserahkan ke caleg b). swadaya, saya sebagai ketua umum memberi pengarahan kepada caleg jika ingin bangkit untuk mendapatkan kursi cara swadaya ini ialah seperti gotong royong jadi bagi setiap caleg yang memiliki dana berapapun semuanya dijadikan satu misal caleg a punya dana sekian caleg b sekian semuanya digabung kemudian diolah bersama dana yang ada c). kolektif, dana kolektif jika ingin meraih kursi masing-masing caleg diberi kuasa penuh atas dana pribadinya diluar dana swadaya d). sponsor/sumbangan,

[58] Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang partai berikan adalah menempatkan foto caleg atau baliho diberbagi usaha seperti salon, toko serba sebanyak-banyaknya mencari sponsor atau sumbangan.[59]

Dengan strategi implementasi ini partai dan caleg harus bersinergi bersama demi terciptanya suatu proses polititk yang sehat dalam masalah pendanaan.

j. Pengendalian Strategi

Kelemahan dan kekuatan partai harus sistematis dengan adanya semangat ketua DPC PBB dalam mengurus segala administrasi caleg seperti laporan aktifitas kampanye untuk membuat kemudahan susunan target disetiap waktu agar supaya kampanye berjalan dengan lancar.

Hal ini disampaikan ketua DPC PBB dalam rapat konsolidasi sebagai berikut:

> DPC menyediakan form pernyataan sumbangan serta nanti dilampirkan kemudia dilaporkan ke DPC kita mengantisipasi kalau ini tidak dikordinir pihak KPU nanti akan meng audit partai serta caleg-calegnya ini yang kita hindari saya (ketua) menekankan caleg membuat laporan kemudian diserahkan ke DPC. yang tidak kita inginkan takutnya nanti terjadi karena akan ada sanksi administratif dari KPU bisa-bisa caleg walaupun terpilih bisa gugur kalau komponen-komponen ini tidak detail.[60]

C. PBB Surabaya dan Pembaruan Strategi Politik

Dari berbagai data yang penulis dapatkan di atas, terlihat PBB adalah partai politik yang mencoba memperbarui strategi politik nya dalam menghadapi

[59] Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 8 Desember 2018

[60] Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilu 2019 mendatang. Terbukti sebagaimana penuturan ketua DPC PBB Surabaya Qomarul Fata Assyauqi, PBB Surabaya menerima banyak sekali pendaftaran Caleg yang berasal dari berbagai kalangan. Seperti misalnya FPI, HTI, DDII, dan Pemuda Pancasila (PP). Dari sini terlihat bagaimana PBB Surabaya berusaha memperbarui strategi politiknya untuk mendapatkan suara yang lebih baik di Pemilu legislatif 2019 mendatang.

Beliau selaku ketua DPC PBB juga menjelaskan bahwa keterlibatan beberapa organisasi masyarakat ini disambut baik oleh pengurus partai, berikut hasil wawancara ketua PBB surabaya :

> Karena tahun sebelumnya kita nyari caleg susah bahkan merayu sampe mendatangi tahun ini *subhanallah* kita medapatkan respon yang baik di masyarakat diberbagai gerakan seperti 212 memberi dampak baik bagi kami PBB, apalagi dalam pendaftaran peserta pemilu pbb mendapatkan masalah seakan-akan kita ini terdzolimi dari kasus inilah orang memberi perhatian lebih terhadap. Seperti anggota FPI juga mencalonkan diri untuk masuk ke legislatif melalui PBB ada hti secara moral juga masuk, beberapa anggota pemuda pancasila juga bergabung dibawah pimpinan lanyala dan latar belakang professional seperti pengusaha .ibu rumah tangga dll. Inilah salah satu strategi dari sisi caleg untuk meraih kursi dilegislatif.[61]

Pemilu dalam negara demokrasi Indonesia merupakan suatu proses pergantian kekuasaan secara damai yang dilakukan secara berkala sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan konstitusi. Prinsip-prinsip dalam pemilihan umum yang sesuai dengan konstitusi antara lain prinsip kehidupan ketatanegaraan yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) ditandai bahwa setiap warga negara berhak ikut aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan kenegaraan. Dari prinsip-prinsip

[61] Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilu tersebut dapat kita pahami bahwa pemilu merupakan kegiatan politik yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan kekuasaan dalam sebuah negara yang menganut prinsip-prinsip demokrasi.

Sebagai syarat utama dari terciptanya sebuah tatanan demokrasi secara universal, pemilihan umum adalah lembaga sekaligus praktik politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan (*representative government*). Karena dengan pemilihan umum, masyarakat secara individu memiliki hak dipilih sebagai pemimpin atau wakil rakyat maupun memilih pemimpin dan wakilnya di lembaga legislatif. Sebagaimana pendapat Robert Dahl dalam Kacung Maridjan, bahwa pemilihan umum merupakan gambaran ideal dan maksimal bagi suatu pemerintahan demokrasi di zaman modern.[62]

Pemilihan umum dewasa ini menjadi suatu parameter dalam mengukur demokratis tidaknya suatu negara, bahkan pengertian demokrasi sendiri secara sedehana tidak lain adalah suatu sistem politik dimana para pembuat keputusan kolektif tertinggi didalam sistem itu dipilih melalui pemilihan umum yang adil, jujur dan berkala. Pemilu memfasilitasi sirkulasi elit, baik antara elit yang satu dengan yang lainnya, maupun pergantian dari kelas elit yang lebih rendah yang kemudian naik ke kelas elit yang lebih tinggi. Sikulasi ini akan berjalan dengan sukses dan tanpa kekerasan jika pemilu diadakan dengan adil dan demokratis. Di dalam studi politik, pemilihan umum dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas

[62] Kacung Maridjan, *Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik dimana pemilihan umum merupakan lembaga sekaligus juga praktis politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan.

Dalam kontestasi politik di iklim demokrasi hari ini, hukum siapa yang mendapat suara terbanyaklah yang akan memenangkan kontestasi politik tersebut. Hukum ini berlaku bagi setiap partai politik maupun actor politik yang terjun dalam kontestasi politik apa pun namanya dan jenisnya. Entah itu pemilu legislatif, pemilihan presiden, sampai kontestasi politik di ranah local seperti pemilihan gubernur dan pemilihan walikota/kabupaten. Hal ini lah yang juga disadari setiap partai politik peserta pemilu 2019 termasuk Partai Bulan Bintang.

Berdasarkan data dan fakta yang penulis dapatkan dari wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya. Partai Bulan Bintang hari ini secara sumber daya manusia dalam hal ini perekrutan caleg, serasa lebih mudah dan kuat. Untuk pemilu 2019 ini banyak sekali orang yang mendaftar untuk menjadi Caleg dari Partai Bulan Bintang, dan mereka berasal dari semua kalangan seperti HTI, FPI, dan bahkan Pemuda Pancasila (PP). Menurut beliau juga mereka yang bersedia mendaftar sebagai caleg dari PBB ini beranggapan bahwa PBB adalah partai politik yang sejalan dengan ideologi mereka.

Ketika ditanya di pemilu 2019 ini PBB kenapa begitu mudah mendapatkan caleg. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal ini, salah satunya kembalinya Yusril Ihza Mahendra sebagai ketua umum Masyumi pasca Muktamar IV Partai Bulan Bintang 2015 lalu. Ditambah lagi pasca Aksi 411 dan 212 di kalangan public suara PBB meningkat sebagai salah satu parpol yang konsisten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperjuangkan nilai-nilai islam. Karena secara ideologi PBB sampai hari ini adalah pewaris ideologi islam yang memperjuangkan nilai-nilai islam.

> Harus kita akui mas faktor Yusril sangat berpengaruh terhadap kekuatan PBB sampai hari ini. Ditambah pasca Aksi 411 dan 212 dimana PBB turut serta di dalamnya, membuat pamor PBB meningkat di mata public sebagai salah satu parpol yang memperjuangkan nilai-nilai islam.[63]

Sedangkan untuk keperluan logistik guna menghadapi pemilu 2019 PBB menyerahkan semuanya pada Caleg masing-masing. Setiap caleg yang mendaftar di PBB tidak dipungut biaya apa pun. Setiap caleg diminta untuk mengelola sendiri sumber daya yang mereka miliki. Kekuatan atau lebih tepatnya jumlah suara yang akan didapat PBB di pemilu 2019 nanti mutlak ditentukan oleh seberapa besar usaha dari para caleg yang bertarung di pemilu 2019 nanti. Sedangkan partai hanya menyediakan tenaga pendukung seperti tim kampanye media social dimana setiap caleg jika ingin memakai jasa ini mekai dana pribadi. Artinya dengan kondisi yang demikian, meskipun kondisi PBB hari ini lebih baik dibanding 2014 lalu, PBB juga bersikap realistis. Bahkan Yusril Ihza Mahendra selaku ketua umum PBB saat ini hanya menargetkan 1 kursi untuk setiap dapil, tetapi PBB Surabaya yang bergerak di tataran *grass root* optimis bisa mendapatkan tiga kursi.

Dalam kacamata strategi politik guna menarik simpati para pemilih terdapat dua poin penting yaitu target image yang dibangun dan kelompok target yang disasar. Target image melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak

[63] Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 5 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai setelah dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target. Target image ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan. Kelompok target adalah kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang penting untuk pencapain misi. Kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (target image). Apabila kelompok target telah didefinisikan, fondasi untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

Melihat dari data yang penulis dapatkan terlihat bahwa PBB Surabaya mencoba membangun image yang tidak hanya mengidentifikasikan diri sebagai Partai Politik Islam yang fundamentalis. Hal ini terlihat jelas ketika masuknya caleg dari Pemuda Pancasila ke tubuh PBB Surabaya. Selain itu dengan masuknya PP dapat diartikan dengan jelas dari segi kelompok target yang disasar PBB Surabaya tidak hanya berfokus menggarap suara kaum muslim di Surabaya. Terlebih dalam catatan statistik nya Surabaya adalah lahannya PDI Perjuangan dalam mendulang suara di setiap kontestasi politik. Tetapi dengan berbagai kalangan masuk sebagai caleg di PBB, terlihat ada sesuatu yang baru dalam kaderisasi politik di PBB Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di rumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Politik Partai Bulan Bintang Surabaya fokus pada rekrutmen caleg yang siap menjadi petarung dengan misi yang jelas, dimana setiap caleg harus mampu memperjuangkan kesejahteraan rakyat serta merencanakan tujuan strategi partai yang serius.
2. Dari sisi nilai-nila baru yang ditawarkan PBB untuk pemilu legislatif 2019. PBB Surabaya memperlihatkan pembaruan rekrutmen partai dengan masuknya kelompok Pemuda Pancasila dan beberapa kader dari Front Pembela Islam sebagai caleg mereka seolah ingin menampilkan dirinya bukanlah sebuah partai yang diperuntukkan bagi kalangan muslim saja.

B. Saran

Berdasarkan berbagai data yang penulis dapatkan, PBB mutlak perlu memperbaiki strategi politik dan kaderisasinya agar dapat mendulang suara yang signifikan pada pemilu 2019. PBB harus berani menawarkan nilai-nilai yang dapat menarik minat masyarakat agar bersedia menyalurkan suaranya untuk PBB. Serta tidak hanya semata-mata menggaungkan diri sebagai partai politik islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adam , Rainer. 2008. *''Political Markketing : Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan PR''*, Surakarta: Sebelas Maret University Press

Alfian, M. Alfan. 2008. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

A. Rahman H, 2007. *Sistem Politik Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga

Dzulkifriddin, 2010. *Muhammad Natsir dalam Sejarah Politik Indonesia* Bandung: Mizan

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Hakim, Abdul Aziz. 2011. *Negara Hukum Dan Demokrasi Diindonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Haris Salim HS, 1999. *Tujuh Mesin Pendulang Suara*. Yogyakarta: LKiS dan CH-PPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ihza Mahendra, Yusril. 1999. *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam (Perbandingan Partai Masyumi dan Partai Jama'at al-Islami Pakistan)*. Jakarta: Paramadina

J. Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya

Maridjan, Kacung. 2010. *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Nasution. 1988.*Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Schrooder, Peter. 2009. *Strategi Politik*. Jakarta: FNS

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitati dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana

. Slamet, Yulius, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta : LPP UNS dan UNS press, 2008)

Skripsi :

Erdiansyah, 2008. *Komunikasi Politik Studi Tentang Dakwah Partai Bulan Bintang* . Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komariah, Neneng. 2011. *Peran Yusril Ihza Mahendra dalam Partai Bulan Bintang 1998-2011* . Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah

Muhammad Irsyad, Nadhif. 2016. *Kontribusi Pemikiran Mohammad Natsir dalam Pengembangan Ideologi Partai Bulan Bintang* Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universiatas Islam Negeri Walisongo.

Internet :

https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Bulan_Bintang diakses 20 Maret 2018

http://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi diakses 30 Mei 2018

http://tempointeraktif.com/khusus/selusur/kartosoewirjo/page05.php diakses 21-03-2018

http://www.tribunnews.com/pemilu-2014/2014/04/24/hasil-pemilu-di-jawa-timur-pkb-kuasai-17-kabupaten-kota-dan-pdip-16 diakses 16 Mei 2018.

https://www.slideshare.net/maimunwisnualghifar/11-hasil-perolehan-suara-partai-politik-jatim1 diakses 16 Mei 2018

www. wordpress.com, gambaran umum kota surabaya, di akses tanggal 23 November 2018

Pemerintah kota Surabaya, *Profil Surabaya*, pdf 2015

http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_2.pdf.

Diakses 20 November 2018

Wawancara :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Qomarul Fata Assyauqi selaku Ketua DPC PBB Surabaya, 5 Desember 2018

Wawancara dengan Pak Munhari selaku caleg PBB untuk DPRD Surabaya Dapil 2, 8 Desember 2018

Wawancara dengan Achmad Junaedi selaku Caleg PBB untuk DPRD Surabaya Dapil 2, 8 Desember 2018

Wawancara dengan Olivia Kurniawati selaku Caleg PBB untuk DPRD Surabaya Dapil 2, 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id